KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN ANAK USIA DINI,
PENDIDIKAN DASAR DAN PENDIDIKAN MENENGAH
DIREKTORAT SEKOLAH MENENGAH ATAS
2020

Modul Pembelajaran SMA

Bahasa Indonesia



KELAS
X

BERDEBAT SECARA SANTUN

BAHASA INDONESIA

KELAS X

PENYUSUN
Foy Aryo

SMA 12 JAKARTA

DAFTAR ISI

PENYUSUN 2
DAFTAR ISI 3
GLOSARIUM 4
PETA KONSEP 5
PENDAHULUAN 6
A. Identitas Modul 6
B. Kompetensi Dasar 6
C. Deskripsi Singkat Materi 6
D. Petunjuk Penggunaan Modul 7
E. Materi Pembelajaran 7
KEGIATAN PEMBELAJARAN 1 8
Esensi Kegiatan Debat 8
A. Tujuan Pembelajaran 8
B. Uraian Materi 8
C. Rangkuman 13
D. Penugasan Mandiri 13
E. Latihan Soal 13
F. Penilaian Diri 14
KEGIATAN PEMBELAJARAN 2 16
Unsur Kebahasaan Dalam Debat 16
A. Tujuan Pembelajaran 16
B. Uraian Materi 16
C. Rangkuman 18
D. Penugasan Mandiri 18
E. Latihan Soal 19
F. Penilaian Diri 20
EVALUASI 21
DAFTAR PUSTAKA 24

GLOSARIUM

argumen : hal yang disampaikan untuk memperkuat dan menjabarka mosi oleh pembicara

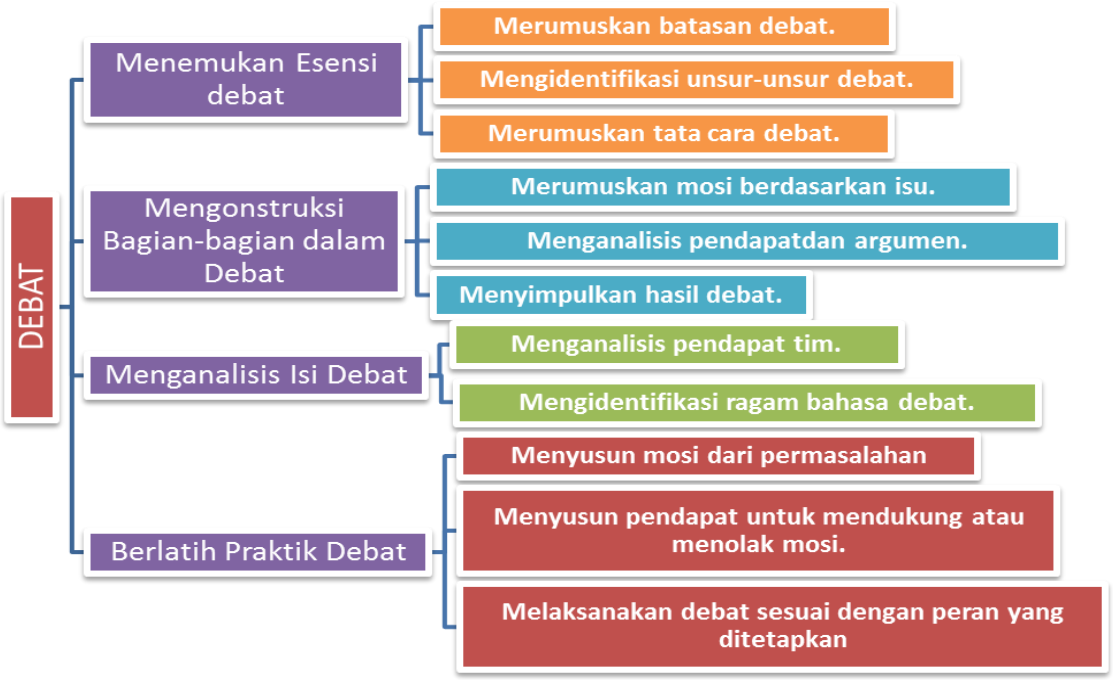
debat : proses tukar pendapat untuk mempertahankan pendapat masingmasing dengan disertai alasan yang jelas dan logis.

mosi : ialah topik atau bahasan yang akan diperdebatkan dan mempunyai sifat konvensional. Mosi sangat penting dalam debat karena di dalam debat terdapat pihak-pihak yang pro dan kontra terhadap suatu hal.

tim afirmasi : kelompok atau pihak yang setuju dengan sebuah mosi.

tim oposisi : kelompok atau pihak yang tidak setuju dengan sebuah mosi.

PETA KONSEP


DEBAT
Menemukan Esensi debat
Merumuskan batasan debat.
Mengidentifikasi unsur-unsur debat.
Merumuskan tata cara debat.
Mengonstruksi Bagian-bagian dalam Debat
Merumuskan mosi berdasarkan isu.
Menganalisis pendapatdan argumen.
Menyimpulkan hasil debat.
Menganalisis Isi Debat
Menganalisis pendapat tim.
Mengidentifikasi ragam bahasa debat.
Berlatih Praktik Debat
Menyusun mosi dari permasalahan
Menyusun pendapat untuk mendukung atau menolak mosi.
Melaksanakan debat sesuai dengan peran yang ditetapkan

PENDAHULUAN

A. Identitas Modul

Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas : X
Alokasi Waktu : 6 x 45 menit
Judul Modul : Berdebat Secara Santun

B. Kompetensi Dasar

3.12 Menghubungkan permasalahan/ isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak dan simpulan dari debat untuk menemukan esensi dari debat

4.12 Mengonstruksi permasalahan/isu, sudut pandang dan argumen beberapa pihak, dan simpulan dari debat secara lisan untuk menunjukkan esensi dari debat.

C. Deskripsi Singkat Materi

Dunia putih abu-abu akan membuat pergaulan dan wawasan kalian lebih luas, berarti persiapan kalian juga harus lebih baik dan matang dari SMP. Sudah siapkah kalian? Persiapan kalian yang utama adalah kalian dalam keadaan sehat sehingga dapat mempelajari modul ini dengan baik. Pada modul ini, kalian akan mempelajari materi tentang debat, sistem debat, dan pelaksanannya.

Sering kita mendengar perdebatan yang sengit di antara dua orang atau kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Adu argumentasi yang terjadi kadang disertai dengan emosi yang meledak-ledak tanpa bisa dikontrol. Kondisi tersebut dapat memicu terjadinya pertengkaran yang berujung sebuah perkelahian dan baku hantam. Hal tersebut mungkin saja kita temui melalui kejadian langsung di hadapan kita atau melalui tayangan di media massa. Betapa bodoh dan memalukannya jika kejadian tersebut menimpa kita. Sebagai seorang yang terpelajar sudah selayaknya jika senantiasa mengindari kejadian tersebut.

Bagaimanakah cara terbaik agar kita terhindar dari kondisi sebagaimana di atas? Cara paling tepat adalah dengan menguasai tata cara dan etika berdebat. Keterampilan berbicara yang baik sesuai dengan norma-norma berbahasa dapat menghindarkan perdebatan sengit yang melibatkan emosi meledak-ledak tanpa kendali.

Pengertian masalah menurut KBBI, masalah adalah sesuatu yang harus diselesaikan, sedangkan debat adalah pembahasan dan pertukaran pendapat mengenai suatu hal dengan saling memberi alasan untuk mempertahankan pendapat

masing-masing. Hal-hal yang perlu diperhatikan ketika menentukan masalah untuk diskusi adalah sebagai berikut: a) Menarik para peserta. Suatu masalah akan menarik peserta apabila bermanfaat, baik bagi peserta maupun masyarakat, mengandung banyak perdebatan, dan actual atau sedang hangat diperbincangkan. b) Sesuai dengan pengetahuan peserta. c) Memiliki kejelasan. Kejelasan suatu masalah dapat dilihat dari gagasan sentralnya maupun ruang lingkupnya. Masalah yang terlalu kompleks dan terlalu luas dapat menyebabkan arena diskusi menjadi tidak berujung, mengambang, dan bertele-tele. d) sesuai dengan waktu dan situasi. Untuk memperoleh pemecahan masalah yang baik, hendaknya masalah diskusi disesuaikan dengan situasi dan waktu yang tersedia.

D. Petunjuk Penggunaan Modul

Supaya belajar kalian dapat bermakna maka yang perlu kalian lakukan adalah :

1. Pastikan kalian mengerti target kompetensi yang akan dicapai
2. Mulailah dengan membaca materi
3. Kerjakan soal latihannya
4. Jika sudah lengkap mengerjakan soal latihan, cobalah buka kunci jawaban yang ada pada bagian akhir dari modul ini. Hitunglah skor yang kalian peroleh
5. Jika skor masih dibawah 70, cobalah baca kembali materinya, usahakan jangan mengerjakan ulang soal yang salah sebelum kalian membaca ulang materinya
6. Jika skor kalian sudah minimal tujuh puluh, kalian bisa melanjutkan ke pembelajaran berikutnya.

E. Materi Pembelajaran

Modul ini terbagi menjadi 2 pertemuan, di dalam modul ini terdapat uraian materi, contoh soal, lembar kerja, soal latihan dan soal evaluasi.

Pertama : Esensi Debat

Kedua : Kaidah Kebahasaan dalam Debat

Modul ini sangat bermanfaat bagi kalian. Kalian dapat lebih peka memahami keadaan sekeliling kalian. Kepekaan kalian itu akan dapat digunakan untuk memahami informasi dalam bentuk tabel dan grafik. Jika ada kata-kata yang tidak dipahami, kalian dapat mencermati glosarium sebagai gambaran makna katanya. Kalian pasti bisa.

Selamat belajar dan Tetap Semangat!

KEGIATAN PEMBELAJARAN 1
Esensi Kegiatan Debat

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah membaca dan mencermati isi modul dan mengerjakan pelatihan, kalian diharapkan dapat menganalisis isi, sistematika dan kebahasaan sebuah proposal, dengan jujur, penuh rasa ingin tahu, bertanggung jawab, dan responsif.

B. Uraian Materi

Debat merupakan pertentangan argumentasi. Untuk setiap isu, pasti terdapat berbagai sudut pandang terhadap isu tersebut: alasan-alasan mengapa seseorang dapat mendukung atau tidak mendukung suatu isu. Tujuan dari debat adalah untuk mengeksplorasi alasan-alasan di belakang setiap sudut pandang. Agar alasan tersebut dapat dimengerti secara persuasif, pembicara dalam suatu debat seharusnya menyampaikan argumentasinya dengan kemampuan komunikasinya yang baik.

Debat kompetitif merupakan debat yang menggunakan suatu format tertentu. Dengan adanya format khusus, setiap orang dapat secara tertib berbicara pada gilirannya, dan diberikan waktu dan kesempatan untuk membuktikan poin yang ingin dia sampaikan. Hal ini memberikan motivasi untuk orang lain, tidak hanya untuk menyampaikan pendapatnya, namun juga untuk mendengarkan sisi lain dalam sebuah isu.

Terdapat banyak format dalam debat, di antaranya: format Karl Popper, format British Parliamentary, format Australasian, format World Schools, dan lain-lain. Yang belum ditemukan dalam debat kompetitif pada saat ini adalah format debat bahasa Indonesia yang khas dalam merepresentasikan watak dan budaya Indonesia

Berbagai alasan yang mendorong orang untuk berdebat, antara lain meyakinkan orang lain bahwa opini dia lebih baik, mendengarkan opini orang lain terhadap suatu isu, menemukan solusi yang terbaik untuk suatu masalah, dan lain-lain. Tujuan dari debat kompetitif adalah meyakinkan juri bahwa argumentasi-argumentasi yang dibangun oleh suatu tim lebih kuat dibandingkan argumentasi lawannya. Oleh karena itu, individu yang terlibat dalam debat mendapatkan kesempatan berpikir kritis dan analitis dan mampu berbicara di depan umum. Debat bukanlah suatu diskusi karena debat tidak menghasilkan kompromi sebagaimana ditemukan dalam sebuah diskusi. Ketiadaan kompromi tersebut mendorong pembicara untuk benar-benar mencari argumentasi yang kuat atas pendiriannya. Tujuan dari pelaksanaan debata dalah untuk berbicara secara meyakinkan dan juga mendengarkan pendapat-pendapatyang berbeda, dan di akhir debat dapat menghargai perbedaan tersebut.

Debat bahasa Indonesia mengadopsi debat dengan sistem parlementer. Unsur-unsur format tersebut adalah sebagai berikut:

1. Terdapat dua tim yang berdebat, masing-masing tim terdiri dari tiga pembicara yang secara bergilir akan menjadi pembicara pertama, kedua, dan ketiga.
2. Salah satu tim akan menjadi sisi Pemerintah/Positif, yaitu sisi yang mendukung mosi/topik, dan tim yang lain akan menjadi sisi Oposisi/Negatif, yaitu sisi yang tidak setuju atau tidak mendukung mosi/topik.

3. Setiap pembicara akan menyampaikan pidato substantif yang berlangsung selama tujuh menit, dengan sisiPemerintah yang maju pertama. Setelah semua pembicaradari kedua tim menyampaikan pidato substantifnya, salah satu pembicara dari masing-masing tim (pembicara pertama atau kedua) akan menyampaikan pidato pembalas sekaligus penutup kasus, dengan sisi Oposisi yang maju pertama.
4. Urutan pembicara dalam debat adalah sebagai berikut Pembicara pertama sisi Pemerintah- Pembicara pertama sisi Oposisi; Pembicara ke-2 sisi Pemerintah- Pembicara ke-2 sisi Oposisi; Pembicara ke-3 sisi Pemerintah- Pembicara ke-3 sisi Oposisi; Pidato pembalas/penutup sisi Oposisi- Pidato pembalas/penutup sisi Pemerintah.
5. Ketika pembicara menyampaikan pidato substantifnya, anggota dari tim lawan dapat mengajukan interupsi.Interupsi dapat disampaikan di antara menit pertama dan menit ke-6. Interupsi tidak boleh disampaikan dalam pidato pembalas/penutup. Pembicara yang sedang menyampaikan pidatonya memiliki hak penuh untuk menerima atau menolak interupsi.
6. Dalam lomba debat, terdapat seseorang yang berperan sebagai "penjaga waktu/*time keeper*" yang berfungsi sebagai pemberi sinyal waktu. Ia akan mengetuk satu kali pada akhir menit pertama dan menit ke-6, untuk menandakan awal dan akhir waktu diperbolehkannya poin interupsi. "Penjaga waktu" juga akan memberikan dua ketukan pada menit ke-7 untuk menandakan bahwa waktu untuk menyampaikan pidato sudah habis dan sebaiknya pembicara menyelesaikan kalimat terakhirnya. Pembicara yang berbicara kurang dari 6 menit dianggap tidak memenuhi waktu berbicara dan dapat dikurangi poinnya, sebagai bagian dari penilaian terhadap unsur strategi. Pembicara yang masih berbicara setelah 7 menit 20 detik juga dapat dikurangi poinnya atas dasar alasan yang sama. Argumentasi atau penjelasan apapun setelah 7 menit 20 detik tidak akan dihitung oleh juri.
7. Setiap debat dinilai oleh juri dengan jumlah ganjil. Keputusan juri tidak dapat diganggu gugat.
8. Setiap tim diberikan waktu 30 menit untuk melakukan persiapan setelah mosi/topik diumumkan. Dalam persiapan ini, tim tidak diperbolehkanmenerima bantuan dari siapapun (baik pelatih, guru, teman, maupun orang tua), dan tidak diperbolehkan menggunakan laptop, smartphone, atau alat komunikasi lainnya.

Unsur-Unsur dalam Debat

1. Mosi/Topik

Mosi atau topik merupakan pernyataan positif yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Dalam debat, tim yang ditentukan sebagai sisi Pemerintah/Positif harus berargumentasi dalam rangka mendukung mosi, sementara tim sisi Oposisi/Negatif harus menyampaikan argumen dalam rangka tidak mendukung atau menolak mosi tersebut. Berikut adalah beberapa contoh mosi yang telah digunakan dalam turnamen debat nasional dan internasional:

a) Bahwa judi dalam bentuk apapun seharusnya dinyatakan ilegal.
b) Bahwa politisi seharusnya hanya diperbolehkan untuk menempati posisinya dalam
c) periode yang dibatasi.
d) Bahwa profesionalisme telah merusak Olimpiade Olahraga Internasional
e) Sidang mendukung diterapkannya hukuman mati
f) Bahwa pemerintah seharusnya tidak pernah membatasi kebebasan berbicara
g) Sidang ini mendukung intervensi di Suria

Sebagaimana dapat dilihat di atas, mosi-mosi dalam suatu debat dapat berasal dari berbagai tema seperti isu politik, ekonomi, dan sosial.

2. Definisi

Debat dapat berlangsung dengan teratur apabila setiap tim memiliki pemahaman yang sama mengenai arti dari mosi. Oleh karena itu, dibutuhkan definisi yang jelas agar setiap orang dapat memahami ruang lingkup perdebatan. Akan terjadi masalah apabila dua tim yang sedang berdebat mengajukan definisi yang berbeda, sehingga fokus dari debat teralih menjadi tentang definisi yang benar, dan bukan mengenai argumentasi-argumentasi tentang isu sebagaimana semestinya diperdebatkan. Kedua tim harus menghindari debat tentang definisi mana yang benar.

Definisi merupakan pembatasan terhadap suatu mosi agar isu yang diperdebatkan dapat lebih terfokus. Definisi dapat mengklarifikasi mosi. Definisi mencegah ketidakteraturan dalam debat yang dapat menjadikan pertukaran ide dan argumentasi menjadi suatu hal yang membingungkan, karena ada ketidakjelasan terhadap isu yang didebatkan. Suatu definisi seharusnya memiliki hubungan yang logis dengan mosi/topik, dan bukan suatu hal yang dibuat-buat untuk keuntungan salah satu pihak. Hak untuk menentukan definisi diberikan kepada tim sisi Pemerintah/Positif. Tim sisi pemerintah harus memberikan definisi yang beralasan mengenai mosi. Hal ini berarti:

a) Pada saat menerima mosi, kedua tim harus memikirkanisu apa yang akan diperdebatkan oleh kedua tim?
b) Apabila mosinya sudah menyuratkan isu yang jelas untuk didebatkan, tim sisi Pemerintah/Positif harus mendefinisikan debat sesuai dengan kata-kata yang tertulis di mosi. Pada saat demikian, definisi lain tidak akan diterima secara logis.
c) Apabila mosinya tidak menyuratkan isu yang jelas, jangkauan definisi dibatasi pada definisi yang memungkinkan terlaksananya debat yang cukup adil bagi kedua sisi. Sebaliknya, mendefinisikan mosi yang membuat sisi oposisi tidak dapat berargumentasi apapun bukan merupakan suatu debat yang adil.
d) Pada saat mendefinisikan, arti kata-kata yang digunakan harus tersurat dan dapat diperdebatkan. Dengan kata lain, kata-kata dalam definisi mempunyai arti yang logis dan memberikan ruang debat yang adil. Pembicara pertama sisi pemerintah sebaiknya memastikan bahwa definisi yang diajukan dapat diterima secara rasional.
e) Saat menciptakan definisi yang adil, terkadang dibutuhkan suatu batasan, model ataupun persyaratan. Tim sisi Pemerintah harus memastikan bahwa batasan, model dan persyaratan tersebut merupakan suatu hal yang logis dan dapat teraplikasi.

Berikut adalah contoh definisi:

Mosi: Bahwa kuota bukan merupakan jawaban untuk kaum perempuan.

Definisi: *kuota memberikan jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR - bukan merupakan jawaban: bukan merupakan solusi yang tepat untuk mencapai kesetaraan jender di masyarakat. Dengan demikian, keseluruhan definisi adalah: "Memberikan kuota jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR bukan merupakan solusi yang tepat untuk pencapaian kesetaraan jender di masyarakat".*

3. Argumentasi

Setelah definisi disetujui, baik tim sisi Pemerintah/Afirmatif maupun tim sisi Opoisisi/Negatif harus menyampaikan argumentasi-argumentasi masing-masing mengenai alasan mereka mendukung atau tidak mendukung topik tersebut. Argumentasi yang disampaikan akan menjelaskan mengapa suatu sudut pandang tertentu seharusnya diterima. Argumen yang baik bersifat logis dan relevan terhadap poin yang ingin dibuktikan. Argumen yang baik terdiri atas:

a) Pernyataan: pernyataan yang ingin dibuktikan

b) Alasan: alasan dan penalaran yang menyatakan bahwa pernyataan tersebut adalah suatu hal yang logis
c) Bukti: contoh-contoh atau data yang mendukung pernyataan dan alasan di atas
d) Kesimpulan: penjelasan mengenai relevansi antara argumen dan mosi yang tengah diperdebatkan

Sebaiknya setiap tim memiliki dua sampai empat argumen untuk mendukung posisi mereka. Argumen-argumen tersebut sebaiknya dibagi antara pembicara pertama dan kedua. Dengan demikian, beberapa argumen dijelaskan oleh pembicara pertama, dan sisanya dijelaskan oleh pembicara kedua. Sedangkan, pembicara ketiga memperkuat penjelasan dari pembicara pertama dan kedua dengan menyampaikan kesimpulan argumen tim serta menambahkan alasan dan data yang relevan.
Berikut adalah beberapa contoh argumen:
Mosi : Bahwa kuota bukan merupakan jawaban untuk kaum perempuan.
Definisi: "Memberikan kuota jumlah kursi minimum sebanyak 30% untuk perempuan dalam DPR bukan merupakan solusi yang tepat untuk pencapaian kesetaraan jender di masyarakat".
Argumen berupa**:**

a) Pernyataan: karena memberikan bantuan seperti ini hanya akan memperkuat persepsi dalam masyarakat bahwa perempuan tidak mampu berjuang sendiri.

b) Alasan: Kini terdapat persepsi yang kuat dalam masyarakat bahwa perempuan merupakan pihak yang lebih lemah dibandingkan laki-laki. Banyak yang menyatakan bahwa perempuan memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan laki-laki. Pemberian kuota khusus untuk perempuan di parlemen hanya akan memperkuat persepsi bahwa perempuan hanya dapat sampai diparlemen apabila mereka diberikan bantuan terlebih dahulu, bukan karena mereka memiliki kemampuan yang sama dengan laki-laki dan dapat memenangkan persaingan untuk menjadi wakil rakyat. Dengan demikian, mosi ini menguatkan persepsi yang salah, yaitu bahwa perempuan tidak mampu sampai pada tingkat yang setara dengan laki-laki kecuali diberikan bantuan khusus.

c) Bukti: Di Uganda, opini publik yang tidak mendukung pemberdayaan perempuan meningkat pesat setelah diimplementasikannya kuota parlemen seperti dalam mosi ini.

d) Kesimpulan: Kuota untuk perempuan dalam parlemen hanya akan memperkuat persepsi negatif yang mendegradasi perempuan, menjauhkan kita dari kemajuan sosialisasi tentang kesetaraan jender. Apabila tim memiliki lebih dari satu argumen, harus dipastikan bahwa setiap argumen yang disampaikan bersifat konsisten dan tidak saling kontradiksi.

4. Sanggahan

Sanggahan merupakan respons terhadap argumen tim lawan yang terelaborasi secara jelas. Sanggahan disampaikan dalam debat guna membuktikan bahwa argumen tim lawan tidak sepenting yang mereka kemukakan. Sama halnya dengan argumen, sanggahan yang baik harus memuat alasan, bukti, dan kesimpulan. Dalam merespons argumen tim lawan, sanggahan dapat menunjukkan bahwa argumen tersebut:

a) Tidak relevan terhadap poin yang ingin dibuktikan

Contohnya:
Argumen: "Prostitusi seharusnya dilarang karena prostitusi menciptakan lebih banyak situs porno di internet".
Sanggahan: "Jumlah situs porno di internet tidak memiliki hubungan sama sekali dengan dilegalkannya prostitusi. Kenyataannya adalah situs porno dapat diakses di banyak negara, terlepas dari negara tersebut melegalisasikan prostitusi atau tidak.

b) Tidak logis

Contohnya:
Argumen: "Siswa seharusnya diperbolehkan untuk merokok di sekolah karena hal tersebut akan menciptakan perlawanan yang lebih kuat dari perokok pasif sehingga akhirnya akan terdapat penurunan jumlah perokok di sekolah.
Sanggahan: "Argumen ini tidak logis, karena memperbolehkan siswa untuk merokok hanya akan menciptakan kondisi permisif yang akan mendorong lebih banyak siswa untuk merokok. Kenyataannya adalah sebagian besar siswa merokok justru karena tekanan dari teman sebaya. Apabila sekolah juga mendukung tekanan lingkungan pertemanan ini, maka fakta bahwa merokok adalah hal yang buruk akan bersifat kabur dan semakin banyak siswa akan berpikiran bahwa merokok itu baik, dan mereka juga ikut merokok."

c) Salah secara moral

Contohnya:
Argumen: "Pemerintah seharusnya mendukung hukuman mati karena hal tersebut akan menurunkan jumlah populasi di negara kita".
Sanggahan: "Membunuh orang hanya demi menurunkan angka populasi merupakan suatu tindakan yang tidak bermoral. Individu memiliki hak untuk hidup dan pemerintah seharusnya tidak mengambil hak itu hanya karena mereka sedang kesusahan dalam mengatur jumlah populasi dalam negeri."

d) Benar, tetapi tidak penting atau memiliki dampak yang tidak dapat diterima

Contohnya:
Argumen: "Pemerintah seharusnya melarang MTV karena terdapat beberapa program yang tidak berhubungan dengan musik.:
Sanggahan: "Memang benar bahwa beberapa program MTV tidak berhubungan dengan musik, namun pemerintah seharusnya tidak melarang MTV hanya karena mempunyai program di luar musik. Pemerintah akan mengalami kerugian jika mengharuskan stasiun TV menyiarkan program yang sama dengan nama stasiunnya.

e) Didasarkan pada fakta yang salah, ataupun interpretasi yang salah terhadap fakta.

Contohnya:
Argumen: "Tingkat pembunuhan semakin meningkat di AS. Hal ini dikarenakan beberapa negara telah menghapuskan hukuman mati."
Sanggahan yang mungkin disampaikan:

1. "Tingkat pembunuhan tidak meningkat di AS. Bukti menunjukkan bahwa……..".
2. "Apabila angka pembunuhan semakin meningkat, hal ini disebabkan oleh lebih banyaknya pembunuhan yang dilaporkan dibandingkan sebelumnya. Dengan demikian, secara kenyataan angka pembunuhan sebenarnya tidak meningkat"
3. Bukti menunjukkan bahwa hukuman mati (pembunuhan yang dilakukan oleh Negara) dapat mengindikasikan dukungan terhadap kejahatan yang berat dan justru mengakibatkan peningkatan kejahatan yang berat dibandingkan menurunkannya. Mengingat bahwa waktu dalam debat terbatas, pembicara tidak diharuskan menyanggah setiap poin yang diajukan oleh tim lawan. Sebaiknya pembicara dapat melakukan prioritasi sanggahan yang paling

penting.

C. Rangkuman

1. Debat merupakan pertentangan argumentasi. Terdapat banyak format dalam debat: format KarlPopper, format British Parliamentary, format Australasian, format World Schools, dan lain-lain
2. Debat bahasa Indonesia mengadopsi debat dengan sistem parlementer yang terdiri atas dua tim yakni tim pemerintah atau afirmatif dan tim oposisi. Tim pemerintah adalah tim yang mendukung mosi, sedangkan tim oposisi adalah tim yang menolak mosi
3. Unsur-unsur debat adalah mosi, definisi, argumentasi, dan sanggahan. Mosi atau topik merupakan pernyataan positif yang akan menentukan arah dan isi dari suatu debat. Definisi merupakan pembatasan terhadap suatu mosi agar isu yang diperdebatkan dapat lebih terfokus. Argumentasi berupa pernyataan, alasan, bukti, dan kesimpulan. Sanggahan merupakan respons terhadap argumen tim lawan yang terelaborasi secara jelas.

D. Penugasan Mandiri

Bacalah mosi-mosi berikut ini, lalu sampaikan pendapatmu tentang mosi tersebut lengkap dengan argumen yang mendukung pendapatmu!

No.	Mosi	Pendapat
1.	Tayangan sinetron berpengaruh buruk terhadap anak-anak dan penontonnya	
2.	Penyebab merebaknya pandemi covid-19 adalah karena ketidakpedulian masyarakat	
3.	Dewan setuju dengan diresmikannya RUU Omnibuslaw menjadi UU	
4.	Pembelajaran jarak jauh menurunkan pendidikan karakter bagi generasi muda	

E. Latihan Soal

Jawablah pertanyaan berikut!

1. Apakah pengertian debat itu?
2. Sebutkan jenis-jenis debat yang kau ketahui!
3. Jelaskan unsur-unsur dalam debat parlementer!
4. Susunlah sebuah definisi berdasarkan mosi: Kenakalan remaja disebabkan berbagai faktor dalam masyarakat.
5. Susunlah argumentasi dalam debat yang berupa pernyataan dan pembuktian!

Kunci dan pembahasan latihan:

No.	Kunci dan pembahasan
1.	Debat merupakan pertentangan argumentasi. (cukup jelas)
2.	Jenis-jenis debat terdapat beberapa format, yaitu: format KarlPopper, format British Parliamentary, format Australasian, format World Schools, dan lain-lain **(cukup jelas)**
3.	Unsur-unsur dalam debat parlementer adalah atas dua tim yakni tim pemerintah atau afirmatif dan tim oposisi. Tim pemerintah adalah tim yang mendukung mosi, sedangkan tim oposisi adalah tim yang menolak mosi
4.	**Mosi:** Kenakalan remaja disebabkan berbagai faktor Definisi: Kurangnya pendidikan agama dan budi pekerti di rumah dan di sekolah menjadi penyebab utama penyalahgunaan narkoba pada remaja
5.	Argumen berupa pernyataan dan pembuktian: Kenakalan remaja akhir-akhir ini semakin memprihatinkan. Sebanyak 101 anak di Kota Surabaya, Jawa Timur, yang putus sekolah serta terlibat tawuran dan kenakalan remaja lainnya, diminta membuat surat pernyataan. Sebagian kasus terjadi akibat pengaruh media sosial.

F. Penilaian Diri

Bagaimana kalian sekarang?
Setelah kalian belajar melalui kegiatan belajar 1, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi, dan isilah tabel refleksi diri dengan cara memberi tanda centang (√)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak

1.	Saya telah memahami pengertian debat		
2.	Saya telah memahami jenis-jenis debat		
3.	Saya telah memahami unsur-unsur debat parlementer		
4.	Saya dapat menyusun definisi berdasarkan mosi debat		
5.	Saya dapat membedakan jenis argumentasi dalam debat		
6.	Saya dapat menentukan jenis sanggahan dalam debat		

Jika menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 1, yang sekiranya perlu kalian ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.**

KEGIATAN PEMBELAJARAN 2
Unsur Kebahasaan Dalam Debat

A. Tujuan Pembelajaran

Setelah mempelajari kegiatan pembelajaran 2 ini diharapkan:
Kalian dapat memahami unsur kebahasaan teks debat dengan penuh tanggung jawab, jujur, dan responsif

B. Uraian Materi

Sebagai sebuah kegiatan ilmiah debat dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. Pemilihan ragam ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelaan pengungkapan ide harus diperhatikan.
Berikut adalah ciri ragam bahasa ilmiah yang harus terdapat juga dalam debat.

1) Kaidah bahasa Indonesia yang digunakan haryus benar-benar sesuai dengan kaidah bahasa Indonesia baku, baik kaidah tata ejaan maupun tata bahasa (pembenetukan kata, frasa, klausa, kalimat, dan paragraf)
2) Ide yang diungkapkan harus benar sesuai dengan fakta dan dapat diterima akal sehat (logis), harus tepat, dan hanya memiliki satu makna, padat, langsung menuju sasaran, runtun, dan sistematis. Ketepatan pemilihan kata /diksi dan penyusunan kalimat yang efektif.
3) Kata yang dipilih hendaknya kata-kata yang bermakna denotative atau makna yang sebenarnya.
4) Penggunaan bahasa daerah atau asing, bahasa prokem dan bahasa gaul harus diminimalkan.

Simaklah contoh teks debat berikut ini dengan judul Generasi Instan.

Generasi Instan

Moderator: Saat ini generasi baru telah muncul dengan nama generasi micin yang berarti anak-anak sudah tidak perlu repot dalam melakukan sesuatu semua dapat dilalui dengan proses instan. Bagaimana tanggapan kalian?.

Pro: Itu adalah hal yang bagus berarti saat ini anak-anak telah mampu mengikuti perkembangan jaman dan tidak tertinggal.

Kontra: Apa bagusnya? Saat ini anak-anak lebih memilih yang mudah tidak ada lagi berkumpul untuk mengerjakan kelompok bersama. Semua dapat dilakukan melalui media dan ujungnya anak akan terbiasa sendiri tanpa bantuan orang lain.

Pro: Justru bagus, berarti anak-anak mandiri.

Kontra: Namun kita adalah makhluk sosial dan jangan sampai akhirnya anak-anak berfikir komunikasi tidak penting. Sudah jarang ke luar rumah, di rumah hanya sibuk depan gadget, laptop atau hal lainnya seperti itu. Terkadang orang tua tidak ditengok.

Pro: Generasi micin bukan melupakan komunikasi tetapi membuat komunikasi jauh lebih mudah. Komunikasikan dapat dilakukan melalui media tidak harus secara langsung. Generasi micin itu generasi modern yang bagus.

Kontra: Lama kelamaan budaya Indonesia yang terkenal ramah dan suka bergotong royong akan hilang. Semua telah digantikan melalui media, mereka akan jarang berkumpul dan sibuk membahasnya melalui gadget.

Pro: Tapi tidak semua seperti itu, masih banyak orang yang mampu menjadi generasi micin yang keren. Dimana dari bermain melalui gadget sudah dapat menghasilkan uang dan berkomunikasi tanpa batas dengan orang dari segala penjuru.

Moderator: Baiklah debat mengenai generasi micin kita akhiri dan kesimpulan yang dapat saya ambil adalah bahwa saat ini generasi micin memang sudah tidak dapat dihindari, ada baiknya dihadapi namun tetap dengan bijak dan tidak melupakan budaya yang ada saat ini.
(https://www.romadecade.org/contoh-teks-debat/#!)

Jika kamu ingin menyusun teks debat, kamu harus memperhatikan hal-hal berikut ini:

1) **Menggunakan kalimat kompleks**
   Teks debat umumnya menggunakan kalimat dengan lebih dari satu struktur serta kata kerja.
2) **Menggunakan konjungsi**
   Teks debat sering menggunakan konjungsi untuk menghubungkan kata-kata dan/atau kalimat.
3) **Menggunakan kata rujukan**

Teks debat umumnya merujuk pemberi informasi dengan kata rujukan.
Ayo, Coba Baca Contoh Teks Debat Ini!

Mosi : Larangan memberikan pekerjaan rumah (PR) bagi siswa

Pro : PR umumnya memberatkan siswa dan menyita waktu yang dimiliki siswa untuk bersosialisasi dengan anggota keluarga di rumah. Pada saat mengerjakan PR, siswa juga umumnya menyontek atau bekerja sama sehingga memberikan PR bagi siswa tidak efisien untuk dilakukan.

Kontra: PR adalah sarana bagi siswa untuk mengulang kembali pelajaran yang telah ia dapatkan di sekolah. Jika tidak mendapatkan PR, kebanyakan siswa tidak akan menyentuh buku-buku sekolah di rumah. Dengan begitu, memberikan PR sama dengan memberikan kesempatan bagi siswa untuk melakukan review atas pelajaran. Karenanya, membuka buku pada saat mengerjakan PR tidaklah sama dengan mencontek.

Pro : Pada kenyataannya, kehidupan siswa tidaklah melulu soal pelajaran di sekolah. Siswa juga membutuhkan waktu untuk bersosialisasi dengan teman-teman sebayanya serta anggota keluarga di rumah. Adanya PR akan memberikan tekanan bagi siswa yang akhirnya merasa stres. Karena siswa pun akhirnya membuka buku saat mengerjakannya, PR menjadi tidak begitu fungsional.

Kontra: Ada banyak jenis PR yang dapat dipilih tenaga pendidik yang mengharuskan siswa untuk mengerjakannya sekaligus bersosialisasi, baik itu dengan teman sebayanya maupun dengan anggota keluarganya. Dewasa ini, tenaga pendidik punya banyak akses terhadap sumber yang dapat memberikan variasi kegiatan atau soal dalam PR yang tidak akan menekan siswa. Karena PR dikerjakan dengan kebebasan mengakses sumber-sumber lain, maka nilai yang didapatkan siswa dari PR juga akan membantunya.

C. Rangkuman

1. Debat merupakan kegiatan ilmiah yang dilakukan dengan menggunakan ragam bahasa baku sekaligus ilmiah. Pemilihan ragam ini dilakukan untuk menghindari salah tafsir, baik dalam penggunaan ragam bahasa tulis maupun lisan, kelengkapan, kecermatan, dan kejelasan pengungkapan ide.
2. Ciri ragam bahasa ilmiah yang terdapat dalam debat adalah penggunaan bahasa Indonesia baku baik dari aspek ejaan maupun tata bahasa, ide yang diungkapkan harus benar sesuai fakta, logis atau masuk akal, tidak bermakna ganda atau taksa, padat, langsung menuju sasaran dan efektif, serta menghindari bahasa prokem, ragam daerah dan ragam gaul.
3. Kalimat yang digunakan dalam teks debat umumnya berupa kalimat kompleks dengan konjungsi baik koordinatif maupun subordinatif, dan menggunakan kata rujukan.

D. Penugasan Mandiri

Cermatilah kutipan teks debat berikut ini, lalu analisislah kaidah kebahasaannya!

Tim afirmasi:

Saya pikir ponsellah yang membahayakan penggunanya. Kita bisa melihat saat ini ponsel tidak hanya digunakan oleh orang dewasa, tetapi hampir semua umur telah menggunakan ponsel. Bahkan anak-anak dari tingkat PAUD dan TK juga menggunakan ponsel. Pengguna di bawah umur inilah yang rentan terhadap penggunaan ponsel. Selain itu, banyaknya kecelakaan yang terjadi di jalan raya juga disebabkan oleh pengguna ponsel ketika sedang mengemudi. Mereka seakan kecanduan memeriksa ponsel mereka di mana saja, termasuk di jalan raya saat mereka mengemudi. Inilah yang menyebabkan kehilangan konsentrasi dan hasilnya adalah kecelakaan yang menyebabkan kerugian tidak hanya pada diri sendiri yang bersangkutan, tetapi juga pihak lain. Itulah sebabnya kita harus melarang para pengemudi menggunakan ponsel saat mengemudi. Hal ini akan mengurangi jumlah kematian di jalan raya karena ponsel.

Tim oposisi:

Anda mengatakan bahwa ponsellah yang membahayakan pengguna. Ini tidak adil karena banyak orang di luar sana dapat menggunakannya secara bertanggung jawab. Pengguna yang tidak bertanggung jawab adalah pembuat masalah itu karena ponsel tidak akan beroperasi sendiri, perlu seseorang untuk mengoperasikannya. Dalam kasus kecelakaan mobil, pengguna ponsel yang tidak bertanggung jawab yang bersalah karena mereka mengoperasikan ponsel saat waktu yang salah. Menanggapi ide Anda tentang pelarangan membawa ponsel bagi pengemudi tidaklah tepat. Justru ponsel sangat bermanfaat. Misalnya ketika melihat kecelakaan terjadi, pengemudi lain dapat secara cepat menghubungi polisi atau ambulans untuk membantunya. Penelitian juga menunjukkan bahwa ponsel bukanlah penyebab kecelakaan terjadi di jalan raya. Namun, kegiatan yang mengganggu konsentrasilah yang menyebabkan kecelakaan . Ini berarti tidak hanya menggunakan ponsel, tetapi juga melakukan hal-hal lain seperti menggunakan *makeup,* menyisir rambut, atau berbicara juga berbahaya.

Berdasarkan teks di atas isilah tabel berikut:

No.	Kaidah kebahasaan	Bukti Kutipan
1.	Penggunaan konjungsi setara/koordinatif	
2.	Penggunaan konjungsi bertingkat/subordinatif	
3.	Kata rujukan	

E. Latihan Soal

Tentukan baku (B) atau tidak baku (TB) kalimat berikut ini, lalu berikan alasannya!

No.	Kalimat	B/TB
1.	Pemerintah seharusnya tidak menutup mata pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban	
2.	Banyak banget siswa jatuh bergelimpangan karena takut gagal dalam Ujian Nasional	
3.	Agar supaya masyarakat memahami akan arti pentingnya hukum, maka pemerintah harus mensosialisasikan RUU omnibuslaw sebelum disyahkan.	
4.	Demontrasi dan penggalangan massa memang dibenarkan dalam UU, makanya tidak diperbolehkan apalagi yang anarkis dan merusak sarana umum. Yang rugi kan kita sendiri lah!	
5.	Kegiatan PJJ menyebabkan dampak pandemi covid-19 ini menjadikan pembelajaran tidak efektif dan pemborosan anggaran negara untuk biaya kuota dan internet.	

Pembahasan Pelatihan Soal

No.	Pembahasan
1	TB (tidak baku) alasannya: menggunakan frasa yang bernakna konotatif, yaitu menutup mata. Sebaiknya memakai istilah **peduli.** Pembetulannya: Pemerintah seharusnya peduli pada fakta bahwa UN telah memakan banyak korban
2.	TB (tidak baku), alasannya: menggunakan frasa bermakna konotatif, yaitu jatuh bergelimpangan. Sebaiknya memakai istilah **frustrasi**. Banyak sekali siswa frustrasi karena takut atau gagal dalam UN
3.	TB, alasannya: penggunaan konjungsi yang berlebihan dan tidak jelasnya induk kalimat dan anak kalimatnya(agar supaya, maka). Di samping itu, juga terdapat kesalahan pada kaidah pembentukan kata turunan dan penggunaan diksi. Yaitu, mensosialisasikan, seharusnya menyosialisasikan; disyahkan seharusnya disahkan Pembetulannya: Agar masyarakat memahami akan arti pentingnya hukum, pemerintah harus menyosialisasikan RUU ***Omnibuslaw*** sebelum disahkan.
4.	TB, alasannya penggunaan konjungsi yang tidak kohesif dan koheren. Di sampimg itu juga penggunaan ragam gaul. Pembetulannya**:** Demontrasi dan penggalangan massa memang dibenarkan dalam UU, tetapi tidak diperbolehkan anarkis dan merusak sarana umum karena akan merugikan kita sendiri.
5.	TB, penalaran yang tidak jelas dan tidak paralel. Pembetulannya**:** Kegiatan PJJ sebagai dampak pandemi covid-19 ini menjadikan pembelajaran tidak efektif dan memboroskan anggaran negara untuk biaya kuota dan internet.

F. Penilaian Diri

Bagaimana kalian sekarang?
Setelah kalian belajar melalui kegiatan belajar 1, berikut diberikan tabel untuk mengukur diri kalian terhadap materi yang sudah kalian pelajari. Jawablah sejujurnya terkait dengan penguasaan materi, dan Isilah tabel refleksi diri terhadap pemahaman materi dengan cara memberi tanda centang (√)

No	Pertanyaan	Ya	Tidak
1.	Saya telah memahami kaidah bahasa dalam debat		
2.	Saya telah memahami unsur kebahasaan dalam debat		
3.	Saya dapat mnggunakan bahasa yang baik dan benar dalam debat		
4.	Saya dapat menyusun kalimat yang efektif dalam debat		
5.	Saya dapat membedakan kalimat yang efektif dan tidak efektif dalam debat		
6.	Saya dapat menyunting kaidah kebahasaan dalam debat		

Jika menjawab "TIDAK" pada salah satu pertanyaan di atas, maka pelajarilah kembali materi tersebut dan pelajari ulang kegiatan belajar 2, yang sekiranya perlu kalian ulang dengan bimbingan Guru atau teman sejawat. **Jangan putus asa untuk mengulang lagi!.**

EVALUASI

Pilihlah jawaban yang paling tepat!

1. Dalam suatu debat, penonton atau juri berperan sebagai
   A. Orang yang memberi penilaian dan mengikuti jalannya debat
   B. Orang yang bertugas untuk menuliskan hasil debat
   C. Orang yang mendukung mosi dan argumen debat
   D. Orang yang berusaha mengetahui jalannya debat
   E. Orang yang menolak penyampaian adanya mosi

2. Pengertian tim Oposisi adalah
   A. tim yang mendukung atau menerima tanggapan mosi
   B. tim yang berargumentasi dalam rangka mendukung mosi
   C. tim yang memberi penilaian terhadap tim lawan
   D. Orang yang menulis hasil debat sebagai presensi
   E. Tim yang menyampaikan argumen dalam rangka menolak mosi

3. Pengertian dari tim Afirmasi adalah
   A. tim yang tidak mendukung atau menolak adanya mosi
   B. tim yang berargumentasi dalam rangka mendukung mosi
   C. tim yang memberi penilaian argumen salam perdebatan
   D. Orang yang menyimak dan lanjut menulis hasil debat
   E. Tim yang menyampaikan argumen dalam rangka menolak mosi

4. Pada dasarnya, menulis kerangka sebuah debat tidak jauh berbeda dengan kerangka dasar jurnal atau pidato. Namun, dalam membuat kerangka debat harus .... dengan baik.
   A. terlihat
   B. terstruktur
   C. terakomodir
   D. terencana
   E. teramati
5. Dalam kegiatan debat, moderator layaknya seorang wasit dalam pertandingan. Untuk itu, moderator yang dipilih harus....
   A. bersikap baik dalam menjalankan tugas
   B. memihak salah satu peserta untuk menang
   C. tidak mau peduli terhadap jalannya debat
   D. membuat suasana memanas antar dua kelompok
   E. netral atau tidak memihak salah satu peserta debat
6. Kegiatan adu argumentasi dalam memutuskan masalah dan perbedaan, yang dilakukan dua pihak atau lebih, baik secara perorangan maupun kelompok. Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari....
   A. debat
   B. argument
   C. diskusi
   D. seminar
   E. simposium
7. Salah satu manfaat membuat kerangka debat adalah....
   A. memudahkan mengalahkan lawan debat
   B. menilai kerja lawan dengan menyimak
   C. membuat argumen-argumen yang tepat

D. memudahkan menterjemahkan mosi
E. memilih cara dalam berdamai dengan lawan

8. Salah satu sistem debat yang umum digunakan dalam kompetisi dan lomba debat di Indonesia adalah....
   A. Indonesia Dabate Parlemen
   B. Indonesia Varsity English Dabete
   C. Dabete Competition adictive
   D. Australasian Parliamentery
   E. National Universities English Debating
9. Suatu sistem debat atau adu argumen dengan salah satu dari tiga sistem yang diakui dalam skala global (dunia). Pernyataan tersebut merupakan pengertian dari....
   A. perdebatan
   B. debat dua kelompok
   C. debat parlementer
   D. debat formal
   E. debat bebas
10. Sebelum debat dimulai, harus menentukan topik yang akan diperdebatkan. Topik debat harus dapat....
   A. dapat dipertentangkan
   B. bisa dipertanyakan
   C. mampu ditanya-jawab
   D. dapat juga dianalisis
   E. dapat diambil hikmatnya

Kunci Jawaban Evaluasi

No.	Kunci Jawaban
1	A
2	E
3	B
4	D
5	E
6	A
7	D
8	D
9	C
10	A

DAFTAR PUSTAKA

Suherli, dkk.. 2018. *Bahasa Indonesia SMA/SMK/MAK Kelas X*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia.

https://www.romadecade.org/contoh-teks-debat/#!, diakses pada hari Sabtu, 10 Oktober 2020, pukul 13.30 WIB